

Kebersihan Lingkungan Bersama Warga RT 21 RW 05 Kelurahan Betungan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu

Jefri Julian Afrizon ¹, Satri Yani ², Bimbim Alif Muttaqien ³, Alzen ⁴, Nopransyah ⁵, Oetari Lismana ⁶,
Martiani ⁷, Ajis Sumantri ⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Dehasen Bengkulu

e-mail: ¹jefrijulian882@gmail.com

Received [23-07-2025]

Revised [25-09-2025]

Accepted [26-09-2025]

Abstract. The 2025 Dehasen Bengkulu University Community Service Program (KKN) was held in RT 21 RW 05, Betungan Village, Selebar District, Bengkulu City. The work program implemented during the KKN period is "GOTONG ROYONG (Cleaning the Village Environment)". This work program aims to examine how the role of solidarity works, of course supported by how the community responds to each value in mutual cooperation that is embedded in their environment. In this literature study method, which searches for databases from various references, such as research journals, journal reviews, and data related to the culture of mutual cooperation. From the results of the study, it can be concluded that in the mutual cooperation activities that have been carried out in RT 21 RW 05, Betungan Village, it can foster a sense of mutual help or togetherness among local residents that can be established well. Without us realizing it, this can strengthen/strengthen their sense of solidarity to continue to work together to maintain the culture and moral values contained in mutual cooperation activities.

Keywords: *Mutual Cooperation, Cleanliness, Environment.*

Abstrak. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Dehasen Bengkulu Tahun 2025 dilaksanakan di RT 21 RW 05 Kelurahan Betungan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Adapun program kerja yang dilaksanakan selama masa periode KKN ini yaitu "GOTONG ROYONG (Membersihkan Lingkungan Desa)". Program kerja ini bertujuan untuk meneliti bagaimana peranan solidaritas berjalan tentunya didukung oleh bagaimana masyarakat menyikapi setiap nilai yang ada dalam gotong royong yang tertanam di lingkungannya. Pada metode studi literatur ini yang mencari database dari berbagai referensi, seperti jurnal penelitian, review jurnal, dan data-data yang berkaitan dengan budaya gotong royong. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan dalam kegiatan gotong royong yang telah dilakukan di RT 21 RW 05 Kelurahan Betungan ini maka dapat menumbuhkan rasa saling tolong menolong atau kebersamaan warga setempat ini dapat terjalin dengan baik. Tanpa kita sadari bahwa hal tersebut dapat memperkuat/ memperkokoh rasa solidaritas mereka untuk terus saling bekerja sama menjaga budaya serta nilai moral yang terkandung dalam kegiatan gotong royong.

Kata Kunci: *Gotong Royong, Kebersihan, Lingkungan.*

PENDAHULUAN

Masyarakat sebagai makhluk sosial didalam hidupnya tidak terlepas dari nilai-nilai budaya yang menjadi tolak ukur dalam kegiatan di masyarakat, hal tersebut tak lepas juga dari aturan yang telah disepakati oleh masyarakat serta lingkungan setempat sesuai dengan nilai perilaku

yang telah diatur serta akan dikenakan sanksi ketika aturan tersebut dilanggar. Menurut Rolitia (2016) Nilai merupakan gagasan mengenai apakah pengalaman berarti baik atau tidak, pada hakikatnya nilai mengarah kepada perilaku serta pertimbangan seseorang, namun tidak juga menghakimi suatu perilaku tertentu baik salah maupun benar. Nilai juga merupakan bagian yang penting dari sebuah kebudayaan.

Warga masyarakat yang hidup bersama sudah pasti tidak hanya dipengaruhi oleh faktor geografis akan tetapi faktor lainnya juga dapat mempengaruhi seperti identitas, kekuasaan dan juga rasa solidaritas. Hal tersebut dalam masyarakat didukung oleh sistem nilai yang berlaku pada masyarakat tersebut, oleh karena itu nilai menjadi dasar untuk mempersatukan masyarakat. Solidaritas adalah suatu keadaan hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok di masyarakat berdasarkan pada kuatnya ikatan perasaan dan kepercayaan yang dianut bersama yang di perkuat oleh pengalaman emosional bersama, solidaritas menunjukkan pada kekompakan untuk berbagi dan saling meringankan beban pekerjaan satu sama lain. Solidaritas pada masyarakat secara tipeologi di bangun dari karakteristik warga, yaitu warga desa. Solidaritas sosial pada warga desa masih mempertahankan ikatan kebudayaan, keyakinan, dan kekerabatan. Bentuk solidaritas yang banyak kita temui di masyarakat misalnya adalah gotong royong. Gotong royong adalah sebuah proses cooperation yang terjadi di masyarakat, dimana proses ini menghasilkan aktivitas tolong-menolong dan pertukaran tenaga serta barang maupun pertukaran emosional dalam bentuk timbal balik di antara mereka. Baik yang terjadi di sektor keluarga maupun di sektor produktif. Gotong royong lebih banyak dilakukan di desa daripada di kota diantara anggota-anggota golongan itu sendiri (Afra & Salemuddin, 2022).

Gotong royong merupakan suatu istilah asli Indonesia yang memiliki arti bekerja beramasama untuk mencapai suatu hasil yang didambakan, berasal dari kata gotong yang artinya bekerja dan royong yang memiliki arti sama dengan musyawarah, dengan demikian keaktifan gotong royong merupakan kegiatan bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang didambakan. Pada dasarnya fitrah manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan pertolongan dari orang lain. Hal tersebut menyebabkan dalam bermasyarakat diperlukan adanya gotong royong dalam menyelesaikan sesuatu. Selain itu, gotong royong juga merupakan salah satu bentuk dari solidaritas sosial (Amalia et al., 2021). Upaya kolaboratif bersama untuk membangun infrastruktur dapat membantu masyarakat mengakses ruang publik dengan lebih baik seperti jalan, air bersih, dan lainnya. Di era digital sekarang ini, kita juga bisa berkolaborasi secara online. Misalnya, orang dapat bekerja sama mengumpulkan uang untuk membantu orang lain melalui platform crowdfunding. Selain itu, platform digital dapat memudahkan koordinasi dan komunikasi antar warga yang bergotong royong. Selain itu, gotong royong juga dapat menumbuhkan sikap kerelawanan dan saling membantu. Orang yang terbiasa bekerja sama lebih peduli dengan orang-orang di sekitarnya. Mereka bersedia untuk saling membantu dan membantu satu sama lain. Hal ini dapat memperkuat solidaritas masyarakat dan menciptakan lingkungan yang harmonis (Rolitia et al., 2016).

METODE PENELITIAN

Metode penulisan artikel mengenai Gotong Royong Sebagai Sarana Dalam Mempererat Solidaritas Masyarakat menggunakan metode penelitian studi literatur. Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan daftar pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian. Pengertian lain tentang studi literatur adalah mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau masalah yang ditemukan. Pada metode studi literatur ini yang mencari database dari berbagai referensi, seperti jurnal penelitian, review jurnal, dan data-data yang berkaitan dengan budaya gotong royong, solidaritas, budaya, masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka terdapat dua bentuk gotong royong yang berlaku di Kelurahan Betungan. Bentuk gotong royong tersebut antara lain gotong royong kondisional dan gotong royong tidak kondisional. Gotong Royong kondisional ini dilakukan pada saat adanya acara, waktu kegiatan ini berjalan seiring waktu acara. Acara tersebut seperti pernikahan, pengajian, serta acara-acara yang ada di dusun.

Antusias masyarakat dalam membantu mempersiapkan segala kebutuhan dalam acara pernikahan ini menunjukkan sikap saling tolong menolong antar masyarakat untuk saling membantu satu sama lain agar acara ataupun kegiatan yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan baik.

Gotong royong tidak kondisional ini dilakukan setiap 2 pekan sekali dan dilakukan di hari minggu dilaksanakan oleh seluruh warga di RT 21 RW 05 Kelurahan Betungan tanpa terkecuali. Kegiatan Gotong Royong ini terlaksana dengan baik dan kompak sehingga dapat mempererat solidaritas antar warga. Peran gotong royong ini juga dapat membuat hubungan antara gotong royong dan solidaritas sangatlah erat dan melengkapi antara satu dengan lainnya, dimana solidaritas dapat saja hilang tanpa adanya rasa kebersamaan yang dapat kita temukan dari kegiatan gotong royong tersebut. Ketergantungan antara gotong royong dan solidaritas dapat kita lihat dari setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat, tanpa kita sadari diluar gotong royong masyarakat pun dapat merasakan rasa solidaritas tersebut.

Dengan adanya rasa solidaritas yang kuat dalam masyarakat maka akan membuat kegiatan masyarakat lebih bebas terbatas sehingga tidak menghilangkan budaya, adat dan nilai norma dalam Dusun Kalangan ini. Kelompok KKN Universitas Dehasen Bengkulu juga ikut serta dalam kegiatan gotong royong tersebut, sebagian dari kelompok kami ada yang menyapu sampah-sampah yang berserakan di jalan sekitaran lingkungan masyarakat Dusun Kalangan, memotong tanaman liar menjalar yang menutupi saluran air agar terlihat lebih rapi serta membuat aliran air mengalir dengan lancar, dan sebagian lagi mengumpulkan serta membuang sampah-sampah yang telah dikumpulkan ke tempat pembuangan sampah yang nantinya sampah-sampah tersebut akan dibakar.

Setelah selesai kegiatan gotong royong, kami lalu beristirahat bersama-sama dengan warga yang lain, selain itu ada juga masyarakat yang memberikan minuman yang biasanya berupa teh dan air putih yang dapat melepas rasa haus, ada juga yang dari masyarakat yang memberikan makanan ringan yang dapat mengganjal rasa lapar setelah kegiatan gotong royong.

Dari kegiatan gotong royong tersebut warga RT 21 RW 05 Kelurahan Betungan mendapatkan keuntungan yaitu berupa pekerjaan mereka menjadi terasa lebih ringan dibandingkan dengan pekerjaan yang dikerjakan sendiri, mereka juga dapat memperkuat serta mempererat hubungan sosial mereka dengan saling bercerita, bersendau gurau bersama, selesai mereka istirahat masyarakat dusun kalangan bergegas pulang kerumah mereka masing-masing sembari membersihkan badan mereka dari kotoran-kotoran yang menempel selama kegiatan gotong royong agar mereka dapat melanjutkan aktivitasnya masing masing. Dalam kegiatan gotong royong yang telah dilakukan ini maka rasa saling tolong menolong atau kebersamaan warga setempat ini dapat terjalin dengan baik.



Gambar 1 Dokumentasi Kegiatan

SIMPULAN

Gotong royong merupakan salah satu kegiatan yang sering kita jumpai dalam kehidupan sosial, terlebih khususnya dalam lingkup masyarakat. Dalam kegiatan gotong royong yang telah dilakukan di Kelurahan Betungan ini maka rasa saling tolong menolong atau kebersamaan warga setempat ini dapat terjalin dengan baik. Tanpa kita sadari bahwa hal tersebut dapat memperkuat/ memperkokoh rasa solidaritas mereka untuk terus saling bekerja sama menjaga budaya serta nilai moral yang terkandung dalam kegiatan gotong royong yang nantinya dapat tetap terus terlaksana oleh generasi-generasi lain serta dapat menjadi kebanggaan tersendiri oleh masyarakat. Kegiatan gotong royong yang dilakukan sekali dalam dua minggu oleh masyarakat. Masyarakat sangat antusias untuk berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong, baik dalam gotong royong bersih-bersih sekitaran area dusun maupun kegiatan gotong royong lainnya. Hal ini dikarenakan tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai kekompakan guna untuk bersama-sama memajukan Kelurahan Betungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afra, M., & Salemuiddin, M. R. (2022). *Solidaritas Sosial Masyarakat Petani di Desa Golo Lalong Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur*. Jurnal Cakrawala Ilmiah. <https://bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/1789>.
- Alfaqi, M. Z. (2015). *Memahami Indonesia Melalui Prespektif Nasionalisme, Politik Identitas, Serta Solidaritas*. Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 28(2), 113–114. <http://journal.um.ac.id/index.php/jppk/article/view/5451/2120>
- Amalia, N., Siagian, N., Riani, L., Faradila, I., Wulandari, N., & Rambe, U. K. (2021). *Keaktifan Gotong Royong Berpengaruh Meningkatkan Interaksi Sosial dan Menumbuhkan Rasa Solidaritas di Desa Siamporik*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 5(2), 75–80. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/2052>
- Danial, E., & Wasriah, N. (2009). *Metode penulisan karya ilmiah*. In Bandung: Laboraturium Pendidikan Kewarganegaraan.
- Derung, T. N., Tulisan, A., Indonesia, B., Kunci, K., Royong, G., Indonesia, I.P., Indonesia, B., Jawa, P., Pengembangan, B., Bahasa, P., & Pendidikan, K. (n.d.). *Gotong royong dan indonesia*. 5–13.
- Irfan, M. (2017). *Metamorfosis Gotong Royong Dalam Pandangan Konstruksi Sosial*. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i1.14204>
- Nafis, M. C., & Widyastuti, Y. (2019). *The role of gotong royong in strengthening social capital in rural Indonesia*. Jurnal Studi Komunikasi Dan Media, 23(1), 19–32. doi: 10.1016/j.jskm.2018.10.003
- Rolitia, M., Achdiani, Y., & Eridiana, W. (2016). *Nilai Gotong Royong Untuk Memperkuat Solidaritas Dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Naga*. Sosietas, 6(1). <https://doi.org/10.17509/sosietas.v6i1.2871>
- Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=zG9sDAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA78&dq=%22mestika+zed%22&ots=P8feePHU0y&sig=WtaqdN8dAUvUQntLLxwdydirHY>